

**METODE PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK RA
MUSLIMAT NU DEYANGAN 2 BANAR, DEYANGAN, MERTOYUDAN,
MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun:

**Tsaniya Nur Khoiru Rohmah
NIM : 11220035**

Pembimbing:

**Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690401 199403 2 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-4160/Un.02/DD/PP.01.3/12/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Metode Pengembangan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar
Deyangan Mertoyudan Magelang**

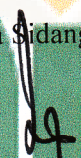
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tsaniya Nur Khoiru Rohmah
NIM/Jurusan : 11220035/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Nopember 2016
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

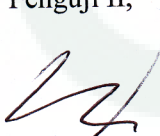
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 6 Desember 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tsaniya Nur Khoiru Rohmah

NIM : 11220035

Judul Skripsi : Metode Pengembangan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU
Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang

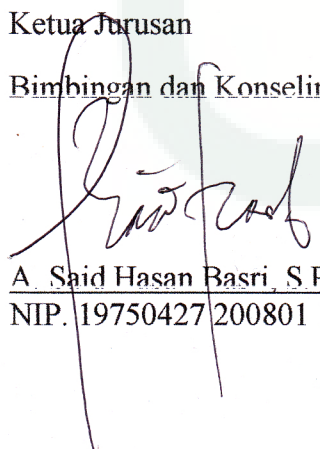
Sudah dapat diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi jurusan/prodi Bimbingan dan Konseling Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang bimbingan dan konseling islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiaanya kami ucapkan terimakasih.

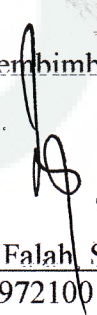
Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2016

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam


A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 299803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

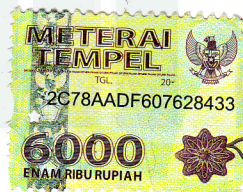
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsaniya Nur Khoiru Rohmah
NIM : 11220035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Metode Pengembangan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagialisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 November 2016



Yang menyatakan,

Tsaniya Nur Khoiru Rohmah
11220035

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

وَعَسَىٰ أَن تَحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٦﴾

*“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.*¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000) hlm. 25.

PERSEMBAHAN

Untuk Ibunda Sumiyati dan Ayahanda Mustamid tercinta yang yang selalu membuat penulis termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akan, selalu menasehati menjadi lebih baik.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Hanya atas daya dan kekuatan-Nyalah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat gelar sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijagau Yogyakarta. Skripsi ini mengangkat judul “*Metode Pengembangan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar. Deyangan, Mertoyudan, Magelang*”.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. selaku pembimbing akademik Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah.
6. Ibu Amirotul Ngizzah, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah, dan seluruh guru RA Muslimat NU Deyangan 2, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada kakakku dan adik-adikku yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada mas Ahmad Afwan Hofar, S.H. atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan, do'a, hiburan, nasehat dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT memeberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi dan mudah-mudahan amal baiknya jadi amal yang shaleh.

Terakhir kali penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 18 November 2016

Penulis,

Tsaniya Nur Khoiru Rohmah

ABSTRAK

TSANIYA NUR KHOIRU ROHMAH, Metode Pengembangan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah. Dalam upaya mengembangkan perilaku sosial, antara lain tolong menolong dan komunikasi. Seorang pengasuh yang professional akan berusaha mencari metode yang efektif dengan tujuan supaya anak didiknya terbentuk dengan akhlakul karimah. Seperti mempunyai sifat tolong menolong dan komunikasi yang baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing atau guru-guru, anak-anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Deyangan 2, adapun objek penelitiannya adalah metode layanan informasi yang diterapkan pembimbing dalam mengembangkan perilaku sosial anak. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode analisis data.

Metode yang digunakan dalam mengembangkan perilaku sosial pada anak di RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang adalah: (1) metode keteladanan, (2) metode pembiasaan, (3) metode cerita, (4) metode praktek, (5) metode nasehat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perkembangan keilmuan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, termasuk layanan informasi untuk mengembangkan perilaku sosial pada anak RA Muslimat NU Deyangan 2 ini dapat dicontoh dan diambil nilai positifnya oleh pihak lain.

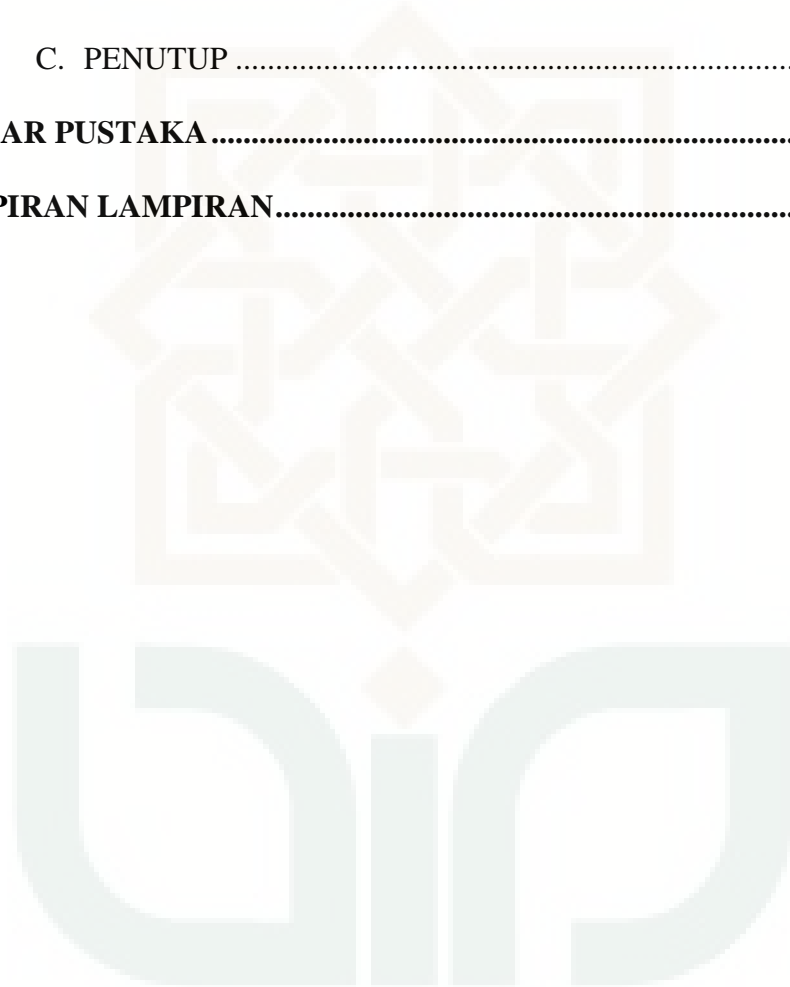
Kata kunci: perilaku sosial, anak taman kanak-kanak RA.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Perilaku Sosial	12
a. Pengertian perilaku sosial.....	12
b. Bentuk-bentuk perilaku sosial	13
c. Pola Perilaku Sosial.....	19
d. Pengukuran Perilaku Sosial.....	20

2.	Tinjauan tentang perkembangan perilaku sosial pada anak	21
a.	Ciri-ciri Perkembangan Sosial Anak	21
b.	Pentingnya mengembangkan perilaku sosial pada anak	22
c.	Metode pengembangan perilaku sosial pada anak	23
H.	Metodologi Penelitian	35
1.	Jenis Penelitian.....	35
2.	Subyek Penelitian.....	35
3.	Metode Pengumpulan Data.....	36
BAB II. GAMBARAN UMUM RA MUSLIMAT NU DEYANGAN 2.....		39
A.	Letak dan Kondisi Geografis	39
B.	Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	39
C.	Visi, Misi dan Tujuan.....	40
D.	Struktur Organisasi.....	41
E.	Sumber Daya Pendidikan	43
F.	Pelaksanaan Pembelajaran Secara Umum.....	48
BAB III. METODE PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK RA MUSLIMAT NU DEYANGAN 2 BANAR, DEYANGAN, MERTOYUDAN, MAGELANG.....		54
A. Metode Pembimbing dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU Deyangan 2.....		54
1.	Metode keteladanan	54
2.	Metode pembiasaan	57
3.	Metode cerita	62

4. Metode praktek	63
5. Metode nasehat	63
BAB IV. PENUTUP	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	72
C. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul *Metode Pengembangan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang*. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca, memahami, dan mempelajari penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan-batasan pengertian mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari dua kata atau bahasa yang terdiri dari “*meta*” dan “*hodos*” yang berarti jalan. Jadi metode adalah “jalan yang dilalui”.¹ Jelasnya metode adalah cara sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan.²

Sedangkan RI Suhartin Citrobroto mengartikan metode adalah teknik-teknik mendidik, maksudnya pelaksanaan pendidikan sehari-hari dengan menggunakan bahasa. Seperti menyuruh, dan melarang.³ Dengan kata lain teknik mendidik secara langsung. Adapun yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara untuk mencapai suatu tujuan.

¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 97

² Winarno Surahma, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), hlm.

³ RI Suhatin Citrobroto, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga masa kini*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1984), hlm. 98.

2. Pengembangan Perilaku Sosial Anak

Pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan mutu agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat.⁴

Perilaku adalah tingkah laku, kelakuan, perbuatan.⁵ Selain itu perilaku juga diartikan sebagai aktivitas yang ada pada individu atau organisme dan tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat stimulus internal.⁶

Sedangkan sosial berasal dari bahasa latin *Societas*, yang artinya masyarakat. Sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dan bentuknya berlain-lainan.⁷

Anak diartikan sebagai seseorang yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan menuju kedewasaan masing-masing.⁸

Perilaku sosial adalah aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orangtua, maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya,

⁴ CP. Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 43

⁵ Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 266.

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, (suatu pengantar)*, (Yogyakarta): Andi offset, 1994), hlm. 15.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 243.

⁸ Hadari Hawari, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 115-116.

yang membantu perkembangannya menjadi manusia sebagaimana adanya.⁹

Pengembangan perilaku sosial adalah proses perkembangan kepribadian sosial siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Proses perkembangan sosial dan moral juga selalu berkaitan dengan proses belajar.¹⁰

Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah seorang individu yang berumur 5-6 tahun yang duduk pada TK Roudlotul Athfal yang memiliki kemampuan berkembang baik secara emosi, moral dan sosial. Di mana anak tersebut dianggap cukup umur baik secara fisik maupun mental. Sedangkan dalam penelitian ini anak dibatasi mereka yang berusia 5-6 tahun.

3. Roudlotul Athfal

Roudlotul Athfal (RA) merupakan jenjang anak usia dini, yakni usia 6 tahun atau di bawahnya dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

⁹ Hurlock, B.Elizabeth, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 156.

¹⁰ *Ibid.*,

RA Muslimat NU Deyangan 2 merupakan nama sebuah Sekolah Roudlotul Athfal yang terletak di Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang.

Berdasarkan uraian poin di atas, maka yang penulis maksudkan secara keseluruhan dengan judul “Pengembangan Perilaku Sosial Anak RA Muslimat NU Deyangan 2 di Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang” adalah cara untuk meningkatkan tingkah laku hubungan manusia dengan yang lain berupa sopan santun dan komunikasi pada siswa RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Meroyudan, Magelang.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini biasa disebut dengan masa *the golden age*, dimana anak mampu menyerap informasi dengan cepat. Masa kanak-kanak dini (2-6 tahun) adalah usia prasekolah atau “prakelompok”.

Masa prasekolah merupakan masa yang penting untuk peletakan dasar pembelajaran anak. Sebagaimana tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan anak-anak yang dikemukakan oleh Depdikbud tahun 1994 tentang tujuan program kegiatan belajar anak TK/RA. Tujuannya adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Perkembangan sosial dan kepribadian mulai prasekolah sampai dengan akhir masa sekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak mulai melepaskan diri dari keluarga, mereka semakin dekat dengan orang-orang selain anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak banyak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Anak bergaul dengan teman-teman mereka dan guru-guru yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam perilaku sosial anak.

Banyak orang tua sekarang yang kurang begitu senang apabila anak-anaknya bergaul atau bermain dengan anak-anak lain dengan berbagai alasan seperti kelompoknya kurang bersih bahkan dengan alasan kurang sama derajatnya dengan anaknya sendiri. Apabila orang tua melarang anak untuk tidak bermain atau bergaul dengan teman-teman sebayanya maka harus benar-benar dipikirkan dan harus mempunyai alasan yang kuat untuk melarang anak-anaknya untuk tidak bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

Suatu yang wajar apabila anak-anak bertengkar, menuntut, dan kadangkala mereka juga melanggar aturan ketertiban peraturan sekolah yang hal itu akan mengakibatkan ketidaklancaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar, maka dari itu pengasuh mencari metode yang efektif dalam menangani hal tersebut.

Anak adalah anugerah dan amanat dari Allah SWT kepada setiap orang tua. Setiap orang tua bertanggung jawab menjaga dan melindungi anak-anaknya dari api neraka. Sejauh mana orang tua menjalankan kewajiban ini, sejauh itu pula orang tua telah bertanggung jawab atas perkembangan

kepribadian anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh, sehat jasmani dan rohani, berperilaku yang luhur dan berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Begitu pula harapan lembaga pendidikan yang membimbingnya. Anak sebagai citra keluarga dan sebagai penerus generasi di masa mendatang harus dibimbing sedemikian rupa dengan berbagai metode yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya termasuk perkembangan sosialnya.

Penyesuaian anak masuk sekolah untuk pertama kali banyak tergantung pada sikap pengasuhan anak pada masa sebelumnya. Anak yang dimanja atau yang tidak banyak bergaul dengan anak-anak lain pada masa balita akan lebih sulit penyesuaiannya dibandingkan dengan anak-anak yang tidak dimanja atau bergaul dengan anak-anak lainnya dapat membuat mereka bersifat lebih mandiri.

Informasi yang diperoleh pada masa kanak-kanak bersifat menetap, sehingga peletakan dasar pembelajaran anak cenderung mempengaruhi kesiapan dan kemampuan anak untuk melalui tugas-tugas perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan sosial. Empat perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fundasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidakmampuan anak berperilaku

sosial yang diharapkan lingkungannya dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Pada dasarnya anak khususnya anak usia TK/RA memiliki keinginan yang kuat untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompoknya. Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompoknya tersebut. Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimilikinya.

Tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Anak yang menunjukkan sikap membangkang, ingin menang sendiri, tidak mau berbagi dengan teman lain, licik, cepat marah, dan sebagainya. Untuk membantu mengurangi ketidak mampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan layanan bimbingan sosial.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia TK/RA merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa usia 3-6 tahun sebagai periode sensitif atau masa peka yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Masa-masa sensitif mencakup sensitifitas terhadap keteraturan lingkungan. Sensifitas untuk berjalan, sensitifitas untuk

mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitifitas untuk berjalan, sensitifitas terhadap objek-objek kecil dan detail, serta sensitifitas terhadap aspek sosial kehidupan.

Pada masa kanak-kanak sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan ini sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Alasannya adalah mereka dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktifitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan tetangga terdekat.¹¹

Salah satu di antara sejumlah keuntungan pendidikan prasekolah adalah bahwa pusat pendidikan tersebut memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan para guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapat perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial. Akibatnya, semua reaksi negatif kepada anak lain berkurang.

Hakekat utama kanak-kanak adalah memberi kemungkinan pada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, menurut falsafah bangsa dan memupuk kemampuan dasar diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya. Maka pada masa pertumbuhan umur 5-6 tahun inilah anak perlu mendapat bimbingan atau

¹¹ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 1978) hlm. 13.

contoh perilaku yang baik agar dalam jiwa anak terbentuk perilaku yang baik dan anak tidak terpengaruh kepada perilaku-perilaku yang buruk. Untuk itu diperlukan metode untuk mengembangkan perilaku sosial anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul Pengembangan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang metode yang diterapkan dalam mengembangkan perilaku sosial pada anak khususnya di RA Muslimat NU Deyangan 2. Penelitian ini sengaja penulis pilih karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya dan merupakan dasar pembentukan jiwa seseorang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa metode untuk mengembangkan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses untuk mengembangkan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan tujuan bagi praktisi dalam mengembangkan perilaku sosial pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktisi

a. Guru pembimbing

Untuk memberikan alternatif layanan responsif berupa bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku sosial anak RA serta memberikan rumusan pedoman operasional dalam pelaksanaannya.

b. Siswa

Siswa mampu berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial dan menjadi orang yang mampu bermasyarakat.

c. Praktisi perkembangan anak

Untuk memberikan pedoman pelaksanaan bimbingan berfokus pada bidang bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku sosial anak TK.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, di temukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang seallur dengan tema kajian penelitian ini berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Skripsi Moch Aris Fahmi, Jurusan Kependidikan Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, yang berjudul “*Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah: Perspektif Psikologi*

Pendidikan” . Skripsi ini ingin memperlihatkan beberapa aspek yang menyangkut tentang konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan terutama perkembangan sosial anak prasekolah sebagai manusia kecil, yang dikaji melalui perspektif pendidikan Islam.¹²

Skripsi Supriyantini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, yang berjudul “*Metode Bermain dalam meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulya Dua Yogyakarta*” . Skripsi ini membahas tentang Bermain merupakan metode yang digunakan untuk belajar memahami yang ada disekitarnya, ada orang tua yang berpendapat bahwa anak yang selalu bermain akan membuat anak menjadi tidak bersemangat, anggapan itu kurang bijaksana karena sesungguhnya bermain sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa anak dari segi fisik, intelektual, emosi, sosial, dsb.¹³

Skripsi Liana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006, yang berjudul “*Penerapan Metode Permainan dalam Pengembangan Sosial Anak Pada TKI ar-Rahman Papringan Yogyakarta*”. Bahwasanya permainan selain memperoleh kesenangan dan kegembiraan juga dapat mempengaruhi hubungan sosial individu terhadap lingkungan sekitarnya. Bermain aktif dan hiburan memberi kesenangan bagi anak dan memenuhi kebutuhan mereka untuk bermain setiap

¹² Moch Aris Fahmi, *Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah: Perspektif Psikologi Pendidikan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah & keguruan UIN Sunan Kalijaga 2005.

¹³ Supriyantini, *Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulya Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

jenis permainan turut menyumbang penyesuaian pribadi dan sosial anak. Penelitian ini juga membahas bagaimana peran guru dan orang tua dalam memberikan metode permainan untuk mengembangkan sosial anak, pengaruh positif dan negatif permainan, dan bentuk perkembangan sosial anak bagi individu dan lingkungan.¹⁴

Dari ketiga penelitian diatas, berbeda berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku sosial anak TK, dan apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru pembimbing dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan perilaku sosial anak.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Perilaku Sosial

a. Pengertian perilaku sosial

Aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan anatar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bias sangat berpartisipasi, tetapi bias juga tidak ikut-ikutan, ia biasa melibatkan diri pada orang lain, bias juga tidak, secara tidak disadari

¹⁴ Liana, *Penerapan Metode Permainan dalam Pengembangan Sosial Anak Pada TKI Ar-Rahman Papringan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lainpun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktivitas-aktivitas mereka.¹⁵

b. Bentuk-bentuk perilaku sosial

Bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal adalah berdasarkan pada landasan yang diletakkan pada masa bayi dan sebagian lagi merupakan bentuk baru dari hasil pergaulan. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal ini sangat menentukan cara anak untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan situasi sosial. Oleh karena itu perilaku-perilaku yang islami perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini agar kelak menjadi manusia muslim yang tangguh dan berbudi pekerti yang luhur.

Menurut Zakiah Darajat:

“Pembiasaan moral seharusnya dilaksanakan sejak si anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batasan-batasan dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk penumbuh moral, anak akan di besarkan tanpa mengenal moral itu.¹⁶

¹⁵ Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 262.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), hlm. 66.

Tidak dapat dibayangkan adanya seorang anak tanpa suatu lingkungan sosial jika anak tersebut ingin tumbuh secara normal. Kondisi dan situasi akan menjadi menguntungkan dan berdampak positif bagi anak apabila kombinasi dari pengaruh lingkungan sosial dan semua potensi psikofisik anak dapat bekerja sama dengan baik dan dapat membantu realisasi diri serta proses sosialisasi anak sebagai manusia. Selanjutnya kondisi anak itu tidak menjadi sehat dan tidak menguntungkan apabila perkembangan anak menjadi terhambat atau rusak oleh pengaruh-pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

Pada umur 1 tahun anak hanya dapat berhubungan dengan kedua orang tuanya, guru, dan orang dewasa lainnya. Perkembangan sosial akan terlihat ketika anak mulai masuk sekolah taman kanak-kanak, pada masa ini anak sudah membentuk kelompok masyarakat kecil yang anggotanya terdiri dari 2 atau 3 orang, walaupun kelompok itu dapat bertahan relatif singkat dan di kemudian hari kelompok bermainnya akan semakin bertambah, disini anak memulai peran aktif dalam bergaul untuk menyesuaikan dirinya dengan teman-teman sebayanya. Meskipun pada proses penyesuaian diri dengan teman-temannya masih sering terjadi perkelahian diantara temannya sendiri.

Menurut Elizabeth B. Hurlock terdapat beberapa bentuk perilaku sosial anak antara lain:

- 1) Kerja sama, sejumlah kecil anak belajar, bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain sampai berumur 4 tahun.

Semakin banyak kesempatan untuk bermain bersama maka semakin cepat mereka belajar melakukannya sendiri.

- 2) Kemurahan hati, sebagaimana terlihat pada kesediaan berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang, setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.
- 3) Tenggang rasa, jika hasrat untuk diterima kuat, maka akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.
- 4) Simpati, bentuk perilaku simpatinya mereka ekspresikan dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang atau teman yang sedang bersedih.
- 5) Ketergantungan, dalam perilaku ini perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku yang dapat diterima secara rasional, akan tetapi anak yang berjiwa bebas kurang memiliki motivasi ini.
- 6) Meniru, dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial maka anak akan mengembangkan sifat yang menambah kelompok terhadap mereka.
- 7) Perilaku kelekatan, dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta dari ibu atau pengganti ibu, anak akan

mengalihkan pola perilaku mereka kepada orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.¹⁷

- 8) Hasrat akan penerimaan sosial, apabila hasrat untuk diterima kuat, hal itu akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan penerimaan sosial yaitu adanya aspirasi yang realistis, wawasan diri dan wawasan sosial serta konsep diri yang stabil.
- 9) Empati, kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang apabila anak dapat memahami ekspresi wajah maksud pembicaraan orang lain.
- 10) Sikap tidak mementingkan diri sendiri, anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang dimiliki dan terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik sendiri.

Adapun bentuk perilaku sosial yang dipaparkan oleh Zulkifli

L diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penakut

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 262.

Perasaan takut ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perasaan ini timbul pada diri anak apabila berhadapan dengan sesuatu yang dianggap menakutkan.

2) Keras kepala

Sikap ini terjadi pada saat anak-anak memasuki usia 3 tahun, anak-anak akan menampakkan sikap keras kepalanya itu dengan membantah, membandel dll.

3) Pendusta

Sikap pendusta ini timbul karena anak-anak takut dihukum, perkembangan jiwa yang belum sempurna, belum bisa membedakan antara keinginan dan kenyataan, dan kerana perkembangan bahasa belum sempurna. Dan apabila sikap ini dibiarkan maka akhirnya anak-anak akan berkembang menjadi seorang pendusta.

4) Iri hati

Iri hati adalah gejala yang sering terjadi pada kalangan anak-anak, yaitu ketika anak-anak mendapatkan adik baru. Anak akan menganggap bahwa perhatian dan kasih sayang orang tuanya akan tercurahkan pada adiknya itu ketika ia mendapatkan adik baru, sehingga anak akan mengekspresikan sikap iri hatinya itu dengan menangis, marah-marah, memukul. Oleh karena itu hendaknya orang tua tidak memanjakan anak dan tidak membeda-bedakan antara anak yang satu dengan yang lain.

5) Kepatuhan

Kepatuhan merupakan gejala yang umum terdapat pada kalangan anak-anak. Misalnya, apabila anak diperintah oleh orang tua ataupun guru mereka akan patuh atau mau melaksanakan perintah tersebut dengan diberi upah atau hadiah. Oleh karena itu orang tua atau guru harus mendidik anak-anak sebaik mungkin.¹⁸

Beberapa faktor yang memungkinkan sikap kepatuhan anak-anak antara lain

a) Dorongan imitasi

Dalam diri setiap anak terdapat dorongan untuk meniru. Dorongan itu sangat kuat pada diri anak, sehingga anak-anak dengan cepat akan mudah meniru perbuatan dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain yang ada dilingkungannya. Seperti, apabila seorang guru atau orang tua yang menyuruh anak dengan kasar, memaki maka anak akan berbuat demikian kepada teman-temannya.

b) Dorongan identifikasi

Proses identifikasi diri ini berlangsung sangat sederhana, seperti anak-anak yang sering menonton naruto, maka pada saat anak-anak bermain maka anak akan menyamakan dirinya seperti naruto. Dalam diri anak-anak ada satu kecenderungan untuk menyamakan dirinya dengan orang lain.

c) Suggestible / mudah percaya

¹⁸ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 46-50.

Anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh orang dewasa, karena pada daya pikir anak-anak belum berkembang sehingga sangatlah mudah bagi anak-anak untuk percaya dan kepercayaannya itu murni terhadap apa yang dikatakan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Dan sifat sugesti ini akan berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan usia anak dan daya pikirnya.

c. Pola Perilaku Sosial

Sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal, merupakan perilaku yang terbentuk atas dasar landasan yang diletakkan pada masa bayi. Sebagian lainnya merupakan bentuk perilaku sosial baru yang mempunyai landasan baru. Banyak diantara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya diluar rumah dan hal-hal yang diamati anak dari tontonan televisi atau buku komik.

Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting dalam proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang lain.

Menurut Helms & Turner pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu : (1) anak dapat bekerjasama (cooperating) dengan teman, (2) anak mampu menghargai (altrism)

teman, baik dalam menghargai milik, pendapat hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman, (3) anak mampu berbagi (sharing) kepada teman, apakah anak mampu berbagi sesuatu yang dimilikinya kepada teman, mau mengalah pada teman dan sebagainya, dan (4) anak mampu membantu (helping others) orang lain. Hal ini tidak hanya ditunjukkan dalam hubungannya dengan teman sebaya tetapi juga dengan orang dewasa lainnya.

d. Pengukuran Perilaku Sosial

Banyak metode dan teknik yang dapat digunakan dalam mengukur perilaku sosial anak-anak, seperti yang diungkapkan oleh Jersild. Metode-metode ini dapat dibedakan atas :

- a) Metode observasi langsung, yaitu langsung mengobservasi perilaku anak-anak di dalam interaksi sosial. Observasi ini dapat dilakukan dalam situasi bebas dan dapat pula dilakukan dalam situasi yang berstruktur.
- b) Metode dengan menggunakan alat-alat rekaman suara dan gambar gerakan.

2. Tinjauan tentang perkembangan perilaku sosial pada anak

a. Ciri-ciri Perkembangan Sosial Anak

Menurut Piaget (1998) menyebutkan bahwa ciri-ciri perkembangan social anak adalah :

1) Usia 4 tahun

Perkembangan sosial anak usia 4 tahun yang seharusnya adalah :

- a) Sangat Antusias
- b) Lebih menyukai bekerja dengan 2 atau 3 teman yang dipilih
- c) Suka memakai baju orang tua atau orang lain
- d) Tidak menyukai bila dipegang tangannya
- e) Menarik perhatian karena dipuji

2) Usia 5 tahun

Perkembangan sosial anak usia 5 tahun yang seharusnya adalah :

- a) Senang dirumah dekat ibu
- b) Ingin disuruh, penurut, suka membantu
- c) Senang pergi ke sekolah
- d) Gembira bila berangkat dan pulang sekolah
- e) Kadang-kadang malu dan sukar untuk bicara
- f) Bermain dengan kelompok 2 atau 5 orang
- g) Bekerjanya terpacu oleh kompetisi dengan anak lain

3) Usia 6 tahun

Perkembangan sosial anak usia 6 tahun yang seharusnya adalah :

- a) Mulai lepas dari sang ibu
- b) Menjadi pusatnya sendiri
- c) Sangat mementingkan diri sendiri, mau yang paling benar, mau menang, dan mau yang nomor satu
- d) Dapat menjadi factor pengganggu dikelas
- e) Ada kecenderungan berlari lepas dihalaman sekolah
- f) Menyukai pekerjaannya dan selalu ingin membawa pulang

b. Pentingnya mengembangkan perilaku sosial pada anak

Setiap pekerjaan memerlukan cara tertentu untuk menyelesaikan atau mengerjakannya agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Begitu juga dengan pendidik dalam tugasnya membentuk dan mengembangkan perilaku sosial anak diantaranya adalah tolong-menolong, memaafkan dan sopan santun diperlukan pengetahuan untuk keberhasilan dalam mengembangkan perilaku sosial. Pengetahuan tersebut diantaranya adalah pengetahuan agama, pengetahuan tentang mengembangkan anak agar mampu memahami kondisi psikologi anak.

Banyak dari pendidik yang kurang memahami ciri-ciri perkembangan yang sedang dialami anak didiknya, dimana semakin hari anak akan semakin bertambah pengetahuannya. Oleh karena itu dengan memahami perkembangan fisik dan psikis anak, dapat membantu penerapan metode yang tepat.

Mengembangkan perilaku sosial anak bisa dikatakan sulit untuk dilakukan, kesulitannya terletak pada bagaimana menemukan antara dua sisi yang berlawanan. Di satu sisi anak dalam keadaan tak berdaya, kemampuannya hanya sebatas menangis, dan gerak naluriah yang tak terarah. Sedangkan pada sisi lain anak berada pada suatu lingkungan yang akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya.

Dengan begitu apabila orang tua menginginkan anak-anaknya berperilaku baik (manusia yang berkepribadian baik), maka

sejak masa kanak-kanak bahkan jauh sebelum itu (pada masa anak masih berada dalam kandungan ibu), orang tua atau guru harus membimbing dan mengarahkan akan segala potensi yang dimilikinya, dengan perlakuan yang baik terutama potensi keagamaannya harus dikembangkan sedini mungkin, karena potensi inilah yang akan menjadi pengarah perilaku sosial dari dalam diri anak. Salah satu upaya mengembangkan perilaku sosial anak adalah dengan menanamkan arti pentingnya tentang hidup dalam kebersamaan, bermasyarakat.

c. Metode pengembangan perilaku sosial pada anak

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka tidak dapat hidup sendirian dan terpisah dari manusia lainnya. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk kelompok kecil atau dalam kelompok masyarakat.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode yang efektif untuk mengembangkan perilaku sosial anak yaitu¹⁹:

- 1) Dengan metode keteladanan
- 2) Dengan metode pembiasaan
- 3) Dengan metode praktek
- 4) Dengan metode nasehat
- 5) Dengan metode cerita.

Adapun metode yang digunakan dalam mengembangkan

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 41.

perilaku sosial pada anak (tolong-menolong, pemaaf, sopan santun) .

Yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

1) Metode keteladanan

Metode teladan merupakan metode yang berpengaruh dalam mengembangkan perilaku sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur yang terbaik dalam pandangan anak. Disadari atau tidak bahwa tingkah laku pendidik akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan bentuk perkataan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu masalah keteladanan ini menjadi faktor yang penting dalam menentukan baik buruknya perilaku anak. Apabila seorang pendidik berperilaku mulia, maka anak didik akan terbentuk dengan perilaku mulia, begitu pula sebaliknya.

Dalam praktiknya metode ini dilaksanakan dalam dua cara yaitu secara langsung bahwa pendidik itu sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak didiknya. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan melalui cerita riwayat para nabi, kisah-kisah pahlawan. Dengan harapan anak dapat menjadikannya sebagai *uswatun hasanah*.²⁰

2) Metode Pembiasaan

²⁰ Asnelly Ilyas, *Mendambahkan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm. 30.

Pembiasaan adalah salah satu metode yang penting terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum memahami apa yang dikatakan baik atau buruk dalam arti susila. Anak-anak juga belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mulai beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain dan disukai.

Dalam mengembangkan perilaku sosial anak, metode pembiasaan ini sangat efektif. Pembiasaan yang baik penting bagi pengembangan perilaku sosial anak, dan hal itu akan terus berpengaruh kepada anak sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak memang tidak mudah dan membutuhkan waktu lama. Akan tetapi segala sesuatu yang menjadi kebiasaan akan sulit di ubah. Oleh karena itu orang tua dan pendidik harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.

3) Metode cerita

Cerita merupakan metode yang penting. Dikatakan penting karena cerita selalu mengundang anak untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya yang nantinya akan timbul kesan di dalam hati anak.

Maksud dari metode cerita ini adalah untuk menggambarkan perbuatan-perbuatan yang baik agar ditiru anak dan perbuatan yang tidak baik akan ditinggalkan oleh anak. Dalam hal cerita ini dapat memberi kesan kepada seorang anak karena

pelajaran yang dapat ditarik dari suatu cerita yang bermacam-macam, cerita juga dapat menjadikan seorang anak merasa takut, gembira, sedih, dan marah. Cerita merupakan salah satu cara yang baik untuk mengembangkan perilaku sosial anak.

4) Metode praktek

Metode praktek adalah suatu metode mengajar dimana pendidik memperagakan atau mempratekkan suatu materi atau kegiatan tertentu.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa anak didik usia pra sekolah masih senang meniru segala sesuatu yang dilihatnya. Maka metode praktek sangat cocok apabila digunakan dalam hal berperilaku sebab dengan mempratekkan hal tersebut anak akan menjadi terkesan dan cepat mengerti.

5) Metode nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk dipengaruhi oleh kata-kata yang didengar. Pembawaanya itu biasanya tidak tetap, oleh karena itu kata-kata harus diulang.

Metode nasehat ini harus dibarengi dengan metode teladan, karena dengan adanya teladan yang baik maka nasehat akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam mengembangkan perilaku. Dan dengan pemberian nasehat berulang kali mengingatkan berbagai makna dan pesan yang membangkitkan motivasi untuk segera berperilaku baik, menjalankan perintah-Nya

dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam hal ini pendidik memerlukan nasehat yang lembut, halus, tetapi berkelas yang bisa membuat anak-anak tetap berperilaku baik, sudah menjadi kesepakatan bahwa nasehat yang tulus dan lembut akan sangat berbekas dan berpengaruh.

Sehubungan dengan itu suatu contoh yang terdapat dalam cerita tentang Luqman dalam menasehati anaknya.

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan

berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.²¹

Metode yang digunakan pembimbing dalam mengarahkan anak dalam mengembangkan perilaku sosial yaitu dengan bimbingan mengajarkan anak dalam mengembangkan perilaku sosial baik secara individu maupun kelompok,²² meliputi: mengajarkan pemecahan masalah efektif, mengajarkan dan mengingatkan untuk selalu berbicara sopan, mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial, mengembangkan sikap empati, mengembangkan sikap prososial, mengajarkan mendengar efektif, tolong menolong, pemaaf dan sopan

²¹ *Ibid.*, hlm. 654-655.

²² T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*. . . hlm. 132.

santun. Dalam memberikan layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial menggunakan metode pembiasaan, metode bercerita, metode keteladanan, metode nasehat dan metode pemberian tugas.

²³Pendekatan kognitif digunakan dalam memecahkan masalah. Sedangkan pendekatan sosial yang digunakan dalam mengajarkan pemahaman sosial dan etika sosial, mengembangkan sikap prososial dan mengajarkan berbicara yang sopan.

Menurut T. Safaria ada beberapa metode bimbingan untuk mengembangkan perilaku sosial anak, antara lain:

a) Mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial pada anak

Untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, anak perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku. Di dalamnya terdapat ajaran yang membimbing anak bertingkah laku yang benar dalam situasi sosial. Setia situasi menuntut aturan sendiri, inilah yang dinamakan sebagai etika atau kaidah sosial yang mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Semua itu akan dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlu diajarkan kepada anak. Muaranya anak akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.²⁴

b) Mengajarkan masalah efektif pada anak

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 102.

Secara garis besar ada dua macam strategi di dalam memecahkan suatu konflik yaitu pertama strategi kompetisi dan strategi kolaborasi. Dua strategi ini berbeda satu dengan yang lainnya, dan tentu saja menghasilkan dampak yang berbeda pula. Strategi kompetisi seperti manipulasi, coercion (paksaan) dan kekerasan hanya menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek, sedangkan secara jangka panjang akan mengorbankan hubungan, kerjasama dan kebersamaan. Sedangkan kolaborasi melibatkan kerjasama antara kedua belah pihak untuk sama-sama mendiskusikan permasalahannya dan mencari pemecahan yang menguntungkan kedua belah pihak. Strategi kolaborasi di dalam memecahkan suatu konflik antara lain melalui cara negosiasi, mediasi, dan fasilitasi.²⁵

c) Mengembangkan sikap empati pada anak

Empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada respon emosi yang dianut bersama dan dialami anak ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain. Empati mempunyai dua komponen kognitif dan satu komponen efektif. Dua komponen kognitif itu adalah pertama, kemampuan anak mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain. Kedua, kemampuan anak mengasumsikan perspektif orang lain. Satu

²⁵ *Ibid.*, hlm. 103.

komponen efektif adalah kemampuan dalam meresponsifan emosi.²⁶

Sikap empati anak dapat dilatih dengan menggunakan pertanyaan refleksi yang memfokuskan perhatian anak pada perasaan dan pikiran orang lain.

d) Mengembangkan sikap sosial pada anak

Perilaku sosial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut control diri anak untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.²⁷

Perkembangan perilaku sosial anak dipengaruhi terutama oleh lingkungan keluarga. Sehingga peran orang tua sangat besar dalam mendorong terbentuknya perilaku ini.

e) Mengajarkan berkomunikasi dengan santun pada anak

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan unsur yang mendorong kemajuan peradaban manusia, dan tanpa komunikasi, peradaban manusia tidak akan berkembang dengan pesat. Melalui kemampuan berkomunikasi menjadikan kehidupan manusia

²⁶ *Ibid.*, hlm. 104-105.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 117.

berbeda secara signifikan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Komunikasi tidak diragukan lagi karena harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya.²⁸

f) Mengajarkan cara mendengarkan efektif pada anak

Salah satu keterampilan komunikasi yang harus dimiliki oleh anak adalah keterampilan mendengarkan. Keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa didengarkan. Sebuah hubungan komunikasi tidak akan berlangsung baik jika salah satu pihak mengacuhkan apa yang diungkapkannya. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa di mengerti dan dihargai.²⁹

d. Pengembangan perilaku sosial anak dalam persepektif BKI

Bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru di sekolah lebih bernuansa penembangan, memberikan pengetahuan dan informasi yang bersifat umum mengenai diri anak sendiri dan lingkungannya.³⁰ Anak dibantu memahami fakta dan statusnya sebagai anak, jenis kelaminnya, tugas-tugasnya, kebutuhannya, pemenuhannya, kekayaan dirinya, pemeliharaan kesehatan, penjagaan keselamatan diri, dan lain sebagainya. Anak juga dibantu memahami tentang anggota keluarganya, orang-orang yang ada disekitar rumahnya, teman-

²⁸ *Ibid.*, hlm. 117.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 118.

³⁰ Erna Wulan dan Mubiar Agustin, *Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), hlm. 3.

temannya, lingkungan alamnya, saran dan prasarana, yang ada di sekitarnya, dan beberapa peraturan yang ada di masyarakat sekitarnya. Anak juga dibantu mengembangkan perilaku sosialnya meskipun dalam taraf yang masih sederhana, antara lain tarif dasar komunikasi, berinteraksi, beradaptasi, bekerjasama, baia dengan teman-temannya, dengan saudaranya maupun orang lain dalam kehidupan kesehariannya.

Pengembangan anak RA adalah pengembangan yang menyangkut aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, nilai-nilai dan moral agama, dan perilaku sosial. Perkembangan aspek-aspek tersebut tidak berkembang sendiri-sendiri tetapi saling berintegrasi sama sama lain. Dalam rentang perkembangannya, ditemukan masalah-masalah perkembangan, baik yang menyangkut masalah fisik-motorik, kognitif, bahasa, maupun perilaku sosial. Permasalahan ini mendapat perhatian dan penanganan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Adanya masalah yang dialami oleh anak RA mempunyai implikasi bagi bimbingan dan konseling terutama fungsi pengembangan.

Dalam usaha menghadapi tugas-tugas perkembangan anak RA, bimbingan konseling berupaya melakukan berbagai kegiatan pencegahan terhadap sesuatu yang akan menghambat anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling di RA lebih difokuskan pada upaya pengembangan,

sehingga fungsi bimbingan dan konseling di RA lebih ditekankan pada fungsi pengembangan tanpa mengabaikan fungsi bimbingan dan konseling yang lain.

Pendekatan bimbingan dan konseling lebih diarahkan pada pemahaman dan pengembangan semua potensi, kemampuan dan karakteristik anak dan diperuntukkan bagi semua individu. Sedangkan pendekatan yang lain diarahkan untuk membantu menyembuhkan dan memperbaiki perilaku menyimpang anak sehingga dapat diatasi dan dipecahkan semua masalah yang menimpanya.

Berkenaan dengan bantuan untuk mengoptimalkan perkembangan perilaku sosial anak RA maka pendekatan yang lebih tepat adalah pendekatan perkembangan yang memang sangat cocok dengan kondisi anak yang sedang dalam proses perkembangan menuju kematangan dalam aspek kepribadiannya.

Pada dasarnya di RA peranan pada guru lebih besar sebagai pembimbing dibandingkan sebagai guru atau pengajar. Tugas guru lebih banyak membantu anak mengembangkan kepribadiannya dan hanya sedikit memerankan fungsinya sebagai guru mata pelajaran secara formal.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan

disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bodgam dan Tylor merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara cepat. Dari hasil penelitian dilapangan tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2 di Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi yaitu sebagai sumber utama dari data penelitian. Subyek penelitian ini adalah sumber utama penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel – variabel yang diteliti.³² adapun pihak-pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah ibu Amirotul Ngizzah S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru pembimbing, ibu Khusnul Khotimah selaku guru pembimbing dan wali kelas RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang, karena guru pembimbing yang lebih profesional dan lebih mengetahui tentang anak didiknya dan memang judul penelitian

³¹ Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3.

³² Anwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 34.

ini juga untuk mengetahui metode untuk mengembangkan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang. Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara serta dokumentasi dari guru pembimbing tentang metode untuk mengembangkan perilaku sosial.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dalam bentuk metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.³³ Teknik wawancara ini dilakukan secara formal dan intensif sehingga akan mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara jujur, dan detail. Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada pemimpin untuk mengetahui sejarah berdirinya RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang, dan struktur organisasi.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam yaitu berupa percakapan antara penulis dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara (interview guide) maupun wawancara terbuka (open interview) yang membuka kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya

³³ Indriantoro, Nur dan Supomo. Metodologi Penelitian Bisnis. (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 11.

tentang fenomena penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian secara langsung dari kata-kata ke informan. Wawancara ini penulis lakukan secara langsung kepada pihak – pihak terkait yaitu guru pembimbing untuk mengetahui pemberian bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yang digunakan adalah observasi non partisipan. Dalam observasi studi yang secara langsung dan sistematis untuk mengamati fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang ada dalam rangka analisis. Peneliti melakukan kunjungan langsung dan pengumpulan data serta informasi mengenai jalannya pemberian bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku sosial anak yang menjadi obyek penelitian. Pengamatan dilaksanakan dengan menelusuri hasil wawancara kepada ke informan dan dicatat dengan alat tulis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku tentang gambaran sekolah secara keseluruhan seperti majalah, dokumentasi,

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁴ metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi tentang profil, sejarah, perkembangan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan sekolah, terutama terkait pemberian metode untuk mengembangkan perilaku sosial kepada siswa dan terkait upaya-upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk mengatasi permasalahan-permasalahan bimbingan.

4. Analisis Data

Data diperoleh dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif, dengan langkah sebagai berikut :

- a. Data penelitian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian.
- b. Hasil klasifikasi kemudian disistematiskan.
- c. Data yang telah disistematiskan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

³⁴ Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Pengembangan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2 di Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan pembimbing pada anak merupakan penunjang terhadap proses perkembangan perilaku sosial anak. Dalam pengembangan perilaku sosial anak RA Muslimat NU Deyangan 2 Banar, Deyangan, Mertoyudan, Magelang adalah dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, praktek, dan cerita. Bimbingan mengajarkan anak dalam mengembangkan perilaku sosial baik secara individu maupun kelompok, meliputi: mengajarkan pemecahan masalah efektif, mengajarkan dan mengingatkan untuk selalu berbicara sopan, mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial, mengembangkan sikap empati, mengembangkan sikap sosial, dan mengajarkan mendengar efektif.
2. Pengembangan anak RA adalah pengembangan yang menyangkut aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, nilai-nilai dan moral agama, dan perilaku sosial. Perkembangan aspek-aspek tersebut tidak berkembang sendiri-sendiri tetapi saling berintegrasi sama sama lain. Dalam rentang

perkembangannya, ditemukan masalah-masalah perkembangan, baik yang menyangkut masalah fisik-motorik, kognitif, bahasa, maupun perilaku sosial. Permasalahan ini mendapat perhatian dan penanganan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal. Adanya masalah yang dialami oleh anak RA mempunyai implikasi bagi bimbingan dan konseling terutama fungsi pengembangan.

3. Faktor pendukung dan penghambat

a) Faktor pendukung

- 1) Adanya respon yang baik dari anak-anak terhadap kegiatan yang di berikan oleh guru.
- 2) Anak-anak dalam keadaan sehat sehingga bisa konsentrasi dengan kegiatan sekolah.
- 3) Anak-anak yang kreatif, mempunyai rasa ingin tau yang tinggi, mandiri, cepat tanggap, dan mau bekerja sama dengan teman.

b) Faktor penghambat

- 1) Anak yang mempunyai daya piker yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran.
- 2) Anak yang sakir tetap masuk sekolah, sehingga tidak focus terhadap kegiatan sekolah.
- 3) Anak yang belum bisa mandiri, tidak mau mengerjakan sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di RA Muslimat NU Deyangan 2, ada beberapa saran yang penulis anggap perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bagi jurusan BKI, ada kajian yang lebih mendalam tentang perilaku sosial itu sendiri. Mengingat bahwa perilaku sosial merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dipelajari, dimiliki dan diterapkan sebagai makhluk sosial yang hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial.
2. Bagi RA Muslimat NU Deyangan 2, untuk senantiasa meningkatkan kualitas bimbingan, khususnya perilaku sosial. Sehingga RA Muslimat NU Deyangan 2 mampu mencetak anak-anak didik yang bermoral dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. Bagi orang tua agar perilaku sosial yang telah diarahkan kepada anak dapat terinternalisasi dalam diri anak, maka orang tua diharapkan untuk ikut menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah, sehingga akan terjadi kesinambungan dalam mengarahkan dan mengembangkan perilaku sosial anak.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian di RA Muslimat NU Deyangan 2 dan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala daya dan kekuatan serta kemampuan guna kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari, bahwa sesungguhnya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Yang terakhir penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Anwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depag, RI. 2000. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV diponegoro
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama
- Hadari Hawari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- <http://jaymi-psikologi.blogspot.co.id/2013/12/bagaimana-cara-meningkatkan-perilaku.html>
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF
- James Drever, Nancy Simanjuntak (pent). 1988. *Kamus Psikologi*. Jakarta : Bima Aksara
- Kurikulum Taman Kanak-kanak. 1986
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Paul Henry, Mussen dkk. Jilid I/Edisi Keenam. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Alih Bahasa : Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- Prayitno. 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT.Ardi Mahasatya
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1991

- Sulistyarini & Moh. Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- T. Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta : Asmara Books
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Walgito, Bimo. 1990. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset
- WJS Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Zakiah Darajat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Muslimat NU Deyangan 2?
2. Apa tujuan berdiri RA Muslimat NU Deyangan 2?
3. Bagaimana keadaan pendidik atau pengasuh RA Muslimat NU Deyangan 2?
4. Berapa jumlah pendidik di RA Muslimat NU Deyangan 2?
5. Berapa usia siswa?
6. Berapa jumlah siswa?
7. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan perilaku sosial pada anak RA?
8. Apa saja materi yang disampaikan dalam mengembangkan perilaku sosial anak RA?
9. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan untuk mengembangkan perilaku sosial anak RA?
10. Apa saja kegiatan rutinitas anak RA Muslimat NU Deyangan 2?
11. Bagaimana keadaan didalam dan diluar RA Muslimat NU Deyangan 2?
12. Bagaimana penerapan metode pembentukan perilaku sosial pada anak?
13. Bagaimana sikap pendidik terhadap anak didiknya?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis lokasi RA Muslimat NU Deyangan 2
2. Situasi dan kondisi sekitar RA Muslimat NU Deyangan 2
3. Pengaturan lingkungan RA Muslimat NU Deyangan 2

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi atau lembaga RA Muslimat NU Deyangan 2
2. Susunan pengurus RA Muslimat NU Deyangan 2
3. Tujuan berdirinya RA Muslimat NU Deyangan 2
4. Tugas dan tanggung jawab pengurus RA Muslimat NU Deyangan 2
5. Keadaan pengurus RA Muslimat NU Deyangan 2
6. Sarana dan prasarana yang tersedia





**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
RAUDHOTUL ATHFAL
DEYANGAN 2**

Dsn. Banar, Ds. Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang HP. 085 725 869 888

No. : 42 / RAM NU / D II / IV / 2016

Hal. : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Amirotul Ngizah S. Pd.I

Jabatan : Kepala RA / BA

Alamat : Dsn. Banar, Ds. Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : Tsaniya Nur Khoiru Rohmah

NIM : 11220035

Jurusan : BKI

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

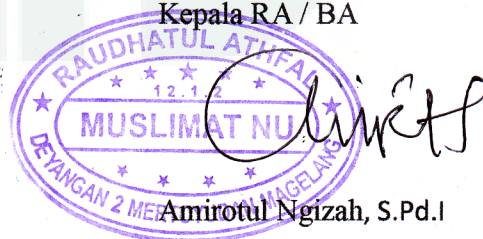
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian mulai Maret sampai dengan Mei 2016, tentang **“METODE PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK RA MUSLIMAT NU DEYANGAN 2 BANAR, DEYANGAN, MERTOYUDAN, MAGELANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 15 November 2016

Kepala RA / BA



Amirotul Ngizah, S.Pd.I

CURRICULUM VITAE



Nama : Tsaniya Nur Khoiru Rohmah
Tempat & tanggal lahir : Magelang, 29 Mei 1993
Agama : Islam
Alamat asal : Rt. 01, RW. 06, Dsn. Banar, Ds. Deyangan, Kec.
Mertoyudan, Kab. Magelang
Nomor Telephone : 082227142718
Email : tsaniyankr23@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- SDN Deyangan 1 (199-2005)
- SMP N Kota Mungkid (2005-2008)
- MAN Magelang (2008-2011)
- UIN Sunan Kalijaga (2011-sekarang)